



**PEMBERDAYAAN KELOMPOK SADAR WISATA
OLEH DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA
DI KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh :

Tiya Agus Pangestika

NIM. 3301414100

**JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

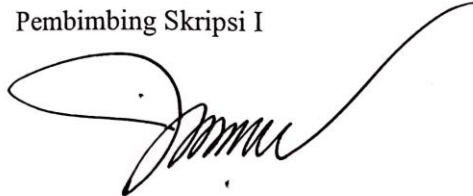
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang:

Hari : Selasa

Tanggal : 26 Februari 2019

Pembimbing Skripsi I



Andi Suhardiyanto, S.Pd., M.Si

NIP. 197610112006041002

Pembimbing Skripsi II



Natal Kristiono, S.Pd., MH

NIP. 198312262014041001

Mengetahui:

Ketua Jurusan/PKn



Drs. Tijan, M.Si


NIP. 196211201987021001

PENGESAHAN KELULUSAN

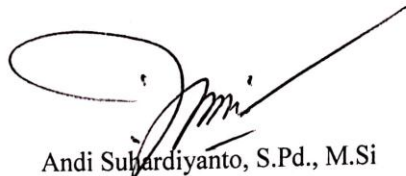
Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Politik dan Kewarganegaran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 24 Mei 2019


Penguji I

24/5

Dr. Suprayogi, M.Pd
NIP. 195809051985031003

Penguji II


Andi Suhardiyanto, S.Pd., M.Si
NIP. 197610112006041002

Penguji III


Natal Kristiono, S.Pd., MH
NIP. 197207242000031001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial


Dr. Moh. Solehatul Mustofa, MA
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 5 April 2019



Tiya Agus Pangestika
NIM: 3301414100

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

- ❖ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya Tuhan-Mu lah hendaknya kamu berharap.
(QS. Al Insyirah : 6-7)
- ❖ Percayalah setiap ketidaktahuanmu akan menuntunmu pada tanda tanya besar yang sekuat tenaga engkau pecahkan, lelah bercucuran air mata berteman angin hingga tak tahu waktu. Hingga saat itu tiba perjuanganmu akan terbayarkan oleh ilmu yang sangat luar biasa, berbahagialah dan jangan lupa bersyukur.

PERSEMBAHAN :

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Hartono dan Ibu Haryanti serta kakak dan adik saya, Aditya Nur Buana dan Hilmy Sulthan Rashif yang selalu mencurahkan kasih sayang, doa, dukungan dan tiada hentinya memberikan semangat.
2. Keluarga besar yang telah memberikan doa dan semangat.
3. Para sahabat dan teman-teman PPKN angkatan 2014.
4. Almamaterku.

SARI

Pangestika, Tiya Agus. 2019. Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata Oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pemalang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing 1 Andi Suhardiyanto, S.Pd., M.Si. dan Dosen Pembimbing 2 Natal Kristiono, S.Pd., M.H. 116 halaman.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Kelompok Sadar Wisata, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga.

Banyaknya daya tarik wisata di Kabupaten Pemalang mendorong dilakukannya kegiatan pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga. Rumusan Penelitian ini adalah: (1) Bagaimana upaya pemberdayaan kelompok sadar wisata oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pemalang? (2) Apa saja hambatan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam kegiatan pemberdayaan kelompok sadar wisata oleh di Kabupaten Pemalang?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Latar Penelitian dilaksanakan di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, Desa Wisata Penggarit, dan Desa Wisata Cikendung. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) upaya Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata di Kabupaten Pemalang adalah dengan mengadakan kegiatan; a) aksi sapta pesona untuk merealisasikan sapta pesona, b) pembinaan yang bersifat umum kepada Pokdarwis, c) pendampingan yang bersifat khusus untuk Pokdarwis yang akan mengikuti apresiasi, d) pelatihan/bimbingan teknis untuk pengembangan daya tarik wisata dan kinerja dan Pokdarwis. (2) hambatan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata di Kabupaten Pemalang yaitu; a) hambatan dari dalam yaitu keterbatasan personil Disparpora dikarenakan mutasi dan pensiun dan keterbatasan anggaran pelaksanaan kegiatan pemberdayaan Pokdarwis, (b) hambatan dari luar antara lain kurangnya pemahaman dari anggota Pokdarwis terkait kegiatan yang telah dilaksanakan, kurangnya partisipasi dari sebagian masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata, dan sulitnya penyesuaian waktu antara kegiatan Pokdarwis dengan pekerjaan utamanya.

Saran yang diajukan peneliti adalah Perlu adanya koordinasi antar sesama anggota Pokdarwis dan masyarakat sekitar agar saling bekerjasama dalam pengembangan potensi wisata. Perlu adanya penambahan sumber daya manusia pada Disparpora sesuai keahlian bidang yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan pemberdayaan.

ABSTRACT

Pangestika, Tiya Agus. 2019. Role of the Office of Youth and Sports Tourism in Empowering Tourism Awareness Groups in Pemalang District. Essay. Pancasila and Citizenship Education Study Program. Department of Politics and Citizenship. Faculty of Social Science. Semarang State University. Supervisor 1 Andi Suhardiyanto, S.Pd., M.Si. and Supervisor 2 Natal Kristiono, S.Pd., M.H. 116 pages.

Keywords: Empowerment, Tourism Awareness Group, Department of Youth and Sports Tourism.

The many tourist attractions in Pemalang District encourage the empowerment of Tourism Awareness Groups activities by the Department of Youth and Sports Tourism. The research formulations are: (1) How is the effort to empower Tourism Awareness Group by Department of Youth and Sports Tourism in Pemalang Regency? (2) What are the obstacles to Department of Youth and Sports Tourism Agency in the empowerment of Tourism Awareness Group in Pemalang District?

This study used qualitative research methods. The research background was carried out at the Tourism and Youth Tourism Office, Penggarit Tourism Village, and Cikendung Tourism Village. The data sources used are primary data sources and secondary data sources. Data collection uses observation, interviews and documentation. Data validity uses source triangulation. Data analysis is done by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that: (1) the efforts of the Department of Youth and Sports Tourism in empowering Tourism Awareness Groups in Pemalang Regency are by holding activities; a) the action of Sapta Charms to realize the charm of charm, b) general guidance to Tourism Awareness Groups, c) special assistance for Tourism Awareness Groups who will take part in appreciation, d) training / technical guidance for the development of tourist attractions and performance and Tourism Awareness Groups. (2) obstacles to the Department of Youth and Sports Tourism in Empowering Tourism Awareness Groups in Pemalang District namely; a) internal constraints, namely the limitation of Department of Youth and Sports Tourism personnel due to mutations and pensions and the limited budget for implementing Tourism Awareness Group empowerment activities, (b) external barriers including lack of understanding of P Tourism Awareness Groups members regarding activities that have been carried out, lack of participation from some communities in developing tourist attraction and the difficulty of adjusting time between Tourism Awareness Group activities and their main work.

Suggestions put forward by researchers are the need for coordination between fellow Tourism Awareness Group members and the surrounding community to work together in developing tourism potential. It is necessary to add human resources to the Disparpora according to the field expertise needed to support empowerment activities.

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, petunjuk dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pemalang” dengan lancar dan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapat bantuan baik moral maupun material dari berbagai pihak, untuk itu tidak lupa penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya.

1. Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Bapak Drs. Tijan, M.Si, selaku Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan dan selaku Dosen Wali yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam menjalankan kuliah di Jurusan Politik dan Kewarganegaraan..
4. Bapak Andi Suhardiyanto, S.Pd, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Natal Kristiono, S.Pd., M.H, selaku Dosen Pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan TU jurusan PKn yang telah memberikan ilmu, pengetahuan dan wawasan sebagai bekal yang bermanfaat di masa depan.
7. Bapak Agus Riyanto selaku Kasi Potensi dan Kerjasama Pariwisata, Oka Mahendra, SH selaku Staf Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, Bapak Isrorudin selaku Sekretaris Desa Penggarit, Bapak Wahyu selaku Kasi Pemerintahan Desa Cikendung, Bapak Nur Ali selaku mantan Ketua Pokdarwis, Tinggar Adi Windaka selaku Ketua Pokdarwis Desa Penggarit, Romdon Arrizqi selaku Ketua Pokdarwis Desa Cikendung, beserta semua pegawai Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pematang, pegawai Kantor Kepala Desa Penggarit dan Pegawai Kantor Kepala Desa Cikendung, dan Anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), terima kasih atas waktu dan informasi yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Hartono dan Ibu Haryanti, terima kasih telah membesarkan penulis serta selalu berdo'a di setiap sujud sholat dan perjuangan di setiap langkah menuntut ilmu dan selalu membimbing, mendukung, memotivasi penulis untuk tidak mudah menyerah. Terima kasih atas doa, pengorbanan dan perjuangannya selama ini, bahwa keberhasilan penulis sampai pada titik ini merupakan hasil dari keringat dan doa Bapak dan Ibu yang penulis sayangi dan cintai.
9. Kakak dan Adikku Aditya Nur Buana dan Hilmy Sulthan Rashif terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.

10. Sahabat-sahabat penulis Ufis Ibnī Mualim, Niken Kusumaningtyas, Dyah Ayu Yuniati, Mustika Ariyane, Mira Karina Justicia, Intan Suci Lestari, Gilang Isyarah Adhani, Gita Nuzula ‘Allamah, Aniek Mona Utami, Qoriah Nur Khasanah, Nirwanadewi P, Fitriana Chanifah, terima kasih selalu memberikan dukungan dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

11. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2014.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca khususnya dan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Semarang, 5 April 2019



Tiya Agus Paugestika
NIM. 3301414100

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI.....	vi
ABSTRACT.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Batasan Istilah.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoretis	13
1. Pemberdayaan	13
2. Pariwisata	23
3. Kelompok Sadar Wisata	24

B. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Latar Penelitian	34
B. Fokus Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	36
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	37
E. Uji Validitas Data	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
2. Upaya Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata Oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pematang Siantar	56
3. Hambatan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata Oleh di Kabupaten Pematang	94
B. Pembahasan.....	102
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Kelompok Sadar Wisata.....	4
--	---

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berfikir	33
Bagan 2. Komponen Dalam Analisis Data	43
Bagan 3. Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Pematang.....	45
Gambar 2. Kelompok Sadar Wisata Desa Penggarit	61
Gambar 3. Komunitas Badak Lumpur (Pokdarwis) Desa Cikendung	62
Gambar 4. Objek Wisata Benowo Park Desa Penggarit	64
Gambar 5. Desa Wisata Cikendung	65
Gambar 6. Pentas Kesenian di Desa Wisata Cikendung.....	66
Gambar 7. Aksi Sapta Pesona dan Sadar Wisata	69
Gambar 8. Kegiatan Pembinaan Pokdarwis.....	71
Gambar 9. Kegiatan Pendampingan Pokdarwis.....	72
Gambar 10. Pelatihan Manajemen Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.....	73
Gambar 11. Bimbingan Teknis Fasilitasi Sertifikasi Pramuwisata	73
Gambar 12. Bimbingan Teknis Pelaku Jasa Usaha Pariwisata.....	74
Gambar 13. Perkebunan Mangga dan Pepaya milik Bapak Nur Ali	75
Gambar 14. Kelompok Sadar Wisata Desa Cikendung	79
Gambar 15. Festival Mangga dan Pasar Kamis Desa Penggarit.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Bappeda	117
Lampiran 1. Surat Rekomendasi Penelitian Kesbangpol	118
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	119
Lampiran 4. SK Dosen.....	120
Lampiran 5 Instrumen Penelitian.....	121
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Penelitian	127
Lampiran 7. SK Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	142
Lampiran 8. AD & ART Pokdarwis Desa Cikendung.....	150
Lampiran 9. Dokumen Pelaksanaan Anggaran SKPD	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dikenal dengan kekayaan alam melimpah. Karena terdiri dari beribu-ribu pulau maka Indonesia juga dihuni oleh bermacam-macam ras, etnis, suku dan adat istiadat yang berbeda. Masing-masing daerah tersebut memiliki keunggulan sendiri-sendiri termasuk potensi alamnya. Hal ini tentu dapat menguntungkan dalam bidang kepariwisataan, karena dengan banyaknya potensi alam yang dimiliki tersebut dapat menjadi destinasi wisata yang akan menarik banyak wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara apabila pengelolaan dilakukan dengan baik. Seperti yang tertuang dalam UU RI No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan bahwa keadaan alam, flora dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah serta seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pariwisata sering dipandang sebagai sektor yang sangat terkemuka dalam ekonomi dunia. Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan mengaktifkan sektor produksi lain dari negara wisata (Wahab, 1989:5). Seperti halnya pariwisata di

Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting dalam meningkatkan pendapatan negara. Dalam UU RI No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata dijelaskan pula bahwa kepariwisataan merupakan integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

Kabupaten Pemalang memiliki sejumlah obyek wisata yang memiliki prospek yang sangat bagus untuk dikembangkan. Beberapa jenis obyek wisata yang dimiliki terdiri dari obyek pegunungan, pantai, air terjun, objek wisata religi, maupun obyek wisata buatan. Pantai Widuri, Widuri Waterpark, Pantai Blendung, Pantai Joko Tingkir, Gunung Gajah, Goa Gunung Wangi, Curug Sibil, Curung Barong, Bukit Mendelem, Telaga Rengganis, Telaga Silating, Kolam Renang Banyumudal Moga, Mata Air Cepaka Wulung, Air Terjun Sipendok, Air Terjun Bengkawah, Air Terjun Lawang dan juga Agropolitan Waliksarimadu, kemudian Makam Pandandjati Bantarbolang, Benowo Park, dan Wisata Pangeran Purbaya Surajaya (Wippas). Banyaknya objek wisata yang ada di Kabupaten Pemalang mendorong diadakannya sebuah kegiatan pemberdayaan yang ditujukan untuk Kelompok Sadar Wisata dalam rangka

mengembangkan, mengelola, dan menggali potensi objek wisata yang ada di daerahnya masing-masing.

Kemajuan pariwisata tidak terlepas dari partisipasi berbagai elemen yang ada pada lapisan masyarakat, mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, dinas terkait, organisasi masyarakat, sampai masyarakat itu sendiri. Hal ini seperti mata rantai yang tidak dapat terpisahkan demi menunjang kemajuan pariwisata baik ditingkat nasional maupun di daerah. Campuran pemerintah dalam memajukan pariwisata akan berjalan maksimal apabila didukung oleh masyarakat yang bersinergi mempunyai visi dan misi yang selaras dengan pemerintah demi tujuan terciptanya kesejahteraan bersama dan untuk dinikmati bersama. Kementerian Pariwisata dalam hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.04/UM.001/MKP/2008 Tentang Sadar Wisata mengagagas suatu pedoman pembentukan kelompok yang dinamakan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang mana tujuan pedoman penyusunan kelompok sadar wisata adalah; 1) Menyediakan pedoman dalam rangka Pembentukan dan Pembinaan Kelompok Sadar Wisata yang dapat digunakan sebagai acuan bagi Pemerintah maupun masyarakat serta pihak-pihak terkait; 2) Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di daerahnya masing-masing. Untuk membantu mewujudkan dua poin tersebut diperlukan juga penguatan organisasi kepariwisataan juga masyarakat daerah wisata yang mana tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-

2025 bahwa dalam pembangunan kepariwisataan meliputi; a) penguatan Organisasi Kepariwisata; b) pembangunan SDM Pariwisata. Oleh sebab itu perlu diambil langkah-langkah dan pengaturan-pengaturan yang lebih terarah berdasarkan kebijaksanaan yang terpadu, antara lain bidang promosi, penyediaan fasilitas serta mutu, dan kelancaran pelayanan.

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam hal ini perlu mengadakan suatu program kegiatan pemberdayaan yang melibatkan kelompok sadar wisata dalam rangka mengembangkan dan melestarikan objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Pemalang. Tentunya dengan berkembangnya berbagai destinasi wisata yang tersebar di Kabupaten Pemalang berupa wisata alam, wisata buatan, wisata religi, dan lain sebagainya sehingga dapat memajukan perekonomian daerah khususnya Kabupaten pemalang dan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah yang mana juga untuk mensejahterakan masyarakat Kabupaten Pemalang. Kelompok sadar wisata yang ada di Kabupaten Pemalang adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Data Kelompok Sadar Wisata di Kabupaten Pemalang Tahun 2018

No	NAMA POKDARWIS	POTENSI	ALAMAT
1	Desa Cikendung	Wisata Alam dan Seni Budaya	Desa Cikendung
2	Desa Banyumudal (Kampung Simadu)	Wisata Alam	Desa Banyumudal
3	Desa Nyamplungsari	Wisata Alam/Pantai	Desa Nyamplungsari
4	Desa Banyumudal	Wisata Alam	Desa Banyumudal
5	Desa Widuri	Wisata Alam/Pantai	Desa Widuri

6	Desa Kaliprau	Wisata Alam/Pantai	Desa Kaliprau
7	Desa Mojo	Wisata Alam/Pantai/Mangrove	Desa Mojo
8	Desa Penggarit	Wisata Alam/Religi	Desa Penggarit
9	Desa Wisnu	Wisata Alam	Desa Wisnu
10	Desa Sima	Wisata Alam	Desa Sima
11	Desa Clekatakan	Wisata Alam	Desa Sima
12	Desa Surajaya	Wisata Alam/Religi	Desa Surajaya
13	Desa Nyamplungsari (Sumur Pandan)	Wisata Pantai	Desa Nyamplungsari
14	Desa Jurangmangu	Rute Pendakian Gunung Slamet dan Arena Sepeda Downhill	Desa Jurangmangu
15	Desa Gambuhan	Wisata Alam	Desa Gambuhan
16	Desa Wanarejan	Wisata Edukasi Sentra Sarung Tenun Goyor	Kelurahan Wanarejan

Sumber: Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Tahun 2018

Jumlah kelompok sadar wisata yang ada di Kabupaten Pematang dari total 16 kelompok yang terbentuk berdasarkan SK yang disahkan oleh Dinas pariwisata pemuda dan olahraga, hanya 6 kelompok yang tercatat aktif antara lain kelompok sadar wisata (Pokdarwis) desa Surajaya, Pokdarwis desa Cikendung, Pokdarwis desa Sima, Pokdarwis desa Banyumudal, Pokdarwis desa Gambuhan, dan Pokdarwis desa Clekatakan. Hal ini menunjukkan dengan banyaknya kelompok yang terbentuk, tidak semuanya bisa dikatakan aktif dalam menjalankan tugasnya sebagai Pokdarwis karena tidak semua Pokdarwis dibentuk berdasarkan kesadaran masyarakat dengan adanya potensi wisata yang ada di daerah sekitarnya. Peneliti dalam hal ini meneliti dua Pokdarwis yaitu Pokdarwis desa Cikendung dan Pokdarwis desa Penggarit yang mana kedua kelompok tersebut memiliki *background* yang berbeda. Bahwa Pokdarwis desa Cikendung dibentuk berdasarkan kesadaran dari

masyarakat itu sendiri, sedangkan Pokdarwis desa Penggarit dibentuk berdasarkan kepentingan dari tingkatan yang lebih tinggi (pemerintah desa).

Kementerian Pariwisata melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, menerbitkan Pedoman dalam rangka pembentukan Kelompok Sadar Wisata yang mempunyai tanggung jawab dan kepeduliannya kepada lingkungan dan mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya sapta pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Demi terwujudnya tugas Kelompok Sadar Wisata sangat diperlukan yang namanya “Pemberdayaan”. Hal ini juga dituangkan dalam Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2011 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2011-2016 bahwa dalam aspek pelayanan umum terdapat pelayanan urusan wajib yaitu diantaranya Pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dan desa merupakan upaya yang strategis dalam mewujudkan keberhasilan pelaksanaan pembangunan, dengan pemberdayaan masyarakat desa dapat mewujudkan kemandirian masyarakat desa dalam menggali potensi untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Dalam pemberdayaan masyarakat ada 3 aspek utama kegiatan pemberdayaan yaitu; 1) pemberdayaan sumberdaya manusia (SDM), 2) pemberdayaan sosial ekonomi yang bertumpu pada potensi lokal dan 3) pemberdayaan aspek lingkungan.

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pematang berdasarakan pedoman pembentukan kelompok sadar wisata yang dikeluarkan

oleh kementerian pariwisata dapat mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga melakukan sebuah kegiatan pemberdayaan kepada Pokdarwis yang mana bertujuan untuk pengelolaan objek wisata, pelatihan pelayanan untuk pengunjung, pengelolaan administrasi, dan lain-lain, untuk diterapkan ke desa wisata di desa dan dikelola dengan baik dan sesuai. Program pemberdayaan yang dijalankan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pembentukan pokdawis telah berjalan namun hasil yang dicapai masih belum maksimal. Pokdarwis ini merupakan kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk; a) Meningkatkan pemahaman kepariwisataan, b) Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan, c) Meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat/anggota Pokdarwis, d) Mensukseskan pembangunan kepariwisataan.

Pentingnya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga yang bertujuan untuk memajukan pariwisata daerah dengan membentuk Pokdarwis yang mana mereka diberdayakan

supaya dapat menjalankan aktivitas sosialnya dengan baik dan terealisasikan kegiatannya. Hal ini sangatlah perlu ditunjang dengan tanggung jawab yang tinggi sebagai kelompok yang menjalankan aktivitasnya seperti yang telah disebutkan juga untuk mengembangkan kreatifitas para anggota-anggotanya supaya berkembang dan ikut andil dalam memajukan kepariwisataan yang ada di daerah khususnya Kabupaten Pemalang. Selain itu dengan adanya kegiatan pemberdayaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang harapannya dapat meningkatkan kualitas sumber daya Pokdarwis sehingga dapat ikut serta mengembangkan potensi wisata di daerahnya dan bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar daerah wisata maupun masyarakat Kabupaten Pemalang.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis mengangkat judul **“PEMBERDAYAAN KELOMPOK SADAR WISATA OLEH DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA DI KABUPATEN PEMALANG”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya pemberdayaan kelompok sadar wisata oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pemalang ?
2. Apa saja hambatan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam kegiatan pemberdayaan kelompok sadar wisata oleh di Kabupaten Pemalang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Untuk mengetahui upaya pemberdayaan kelompok sadar wisata oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pematang Jaya.
2. Untuk mengetahui hambatan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pemberdayaan kelompok sadar wisata oleh di Kabupaten Pematang Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis (akademis) adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan (Rachman, 2015:235). Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pengembangan ilmu dibidang sosial khususnya yang terkait dengan pemberdayaan kelompok sadar wisata oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunaanya (Rachman, 2015:235). Manfaat praktis pada penelitian ini antara lain:

a. Bagi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sebagai bahan pertimbangan dalam upaya

pemberdayaan kelompok sadar wisata di Kabupaten Pemalang. Selain itu juga dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap pelaksanaan (kebijakan) pemberdayaan kelompok sadar wisata di Kabupaten Pemalang yang selama ini telah dilaksanakan.

b. Bagi Kelompok Sadar Wisata

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Kelompok Sadar Wisata di Kabupaten Pemalang yang dapat memberikan informasi dan gambaran seperti apa upaya pemberdayaan kelompok sadar wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pemalang. Selain itu kelompok sadar wisata dapat memberikan masukan terhadap kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga.

c. Bagi Masyarakat Setempat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Masyarakat setempat agar saling bekerjasama dan berkontribusi dalam berbagai kegiatan pemberdayaan kelompok sadar wisata untuk mengembangkan daerah objek wisata dan mendukung dalam berperilaku sadar wisata.

E. BATASAN ISTILAH

Dalam skripsi ini terdapat beberapa batasan istilah untuk memperjelas maksud kata yang hendak disampaikan yaitu:

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*), istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok / organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain (Anwas, 2013:48). Pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya untuk membangun daya Kelompok Sadar Wisata dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dengan mendorong, memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta untuk mengembangkannya

2. Kelompok Sadar Wisata

Kelompok sadar wisata sebagai bentuk kelembagaan informal yang dibentuk anggota masyarakat (khususnya yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan kepariwisataan di daerahnya), merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan dalam masyarakat yang memiliki keterkaitan dan peran penting dalam mengembangkan dan mewujudkan sadar wisata dan sapta pesona di daerahnya. Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kelompok yang bergerak dibidang pariwisata, yaitu dua kelompok sadar wisata dengan background yang berbeda

dalam pembentukannya yaitu *top down* dan *button up* antara lain kelompok sadar wisata dalam penelitian ini antara lain Pokdarwis desa Cikendung dan Pokdarwis desa Penggarit.

3. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga adalah penyelenggara teknik dan perumusan kebijakan pemerintah daerah dibidang pariwisata pemuda dan olahraga yang meliputi objek dan sarana wisata, pengembangan dan promosi wisata, kegiatan kepemudaan dan keolahragaan, pembinaan masyarakat daerah wisata. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kantor pemerintahan yang melaksanakan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dalam hal ini bertugas di bidang pariwisata pada khususnya menaungi kelompok sadar wisata di Kabupaten Pematang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoretis

1. Pemberdayaan

a. Konsep Pemberdayaan

Secara konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan (Suharto, 2005:57).

Konsep pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Ketidakberdayaan atau kelemahan dalam aspek: pengetahuan, pengalaman sikap, keterampilan, modal usaha, networking, semangat kerja keras, ketekunan, dan aspek lainnya.

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*), istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok / organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi atau keinginan orang lain (Anwas, 2013:48).

Pranaka dalam Hikmat (2017:1) konsep pemberdayaan dipandang sebagian atau sejiwa-sedarah dengan aliran yang muncul pada paruh abad ke-20 yang lebih dikenal dengan *post-modernisme*. Aliran ini menitikberatkan

pada sikap dan pendapat yang berorientasi pada jargon atisistem, antistruktur, dan antideterinisme yang diaplikasikan pada dunia kekuasaan. Munculnya konsep pemberdayaan merupakan akibat dari dan reaksi terhadap alam pikiran, tata-masyarakat dan tata-budaya sebelumnya yang berkembang di suatu negara.

Soemantri dalam Almasri dan Deswimar (2014:46) Pemberdayaan yaitu upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Soemantri,2010:74). Pemberdayaan merupakan sebuah proses menuju peningkatan kekuatan, kemampuan, serta menciptakan kemandirian masyarakat sehingga potensi yang dimiliki masyarakat bisa berkembang dan masyarakat mampu bersaing dengan dunia luar (Almasri dan Deswimar, 2014:46).

Beberapa definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan (Suharto, 2005:58-59) adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.
- 2) Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan nama orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.
- 3) Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.
- 4) Pemberdayaan adalah suatu cara dengan nama rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.

Menurut Rappaport dalam Mustangin, dkk. (2017) Pemberdayaan dianggap sebagai proses kolaboratif di mana orang yang kurang berdaya akan sumber daya bernilai dikerahkan untuk meningkatkan akses dan kontrol atas sumber daya untuk memecahkan masalah pribadi dan/atau masyarakat.

Pemberdayaan adalah suatu cara dengan nama rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya.

b. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Pelaksanaan pendekatan berpijak pada pedoman dan prinsip pekerjaan sosial. Menurut beberapa penulis, seperti Solomon (1976), Rappaport (1981, 1984), Pinderhuges (1983), Swift (1984), Swift dan Levin (1987), Weick, Rapp, Sullivan dan Kisthardt (1989), terdapat beberapa prinsip pemberdayaan menurut perspektif pekerjaan sosial (Suharto, 2005:68-69).

- 1) Pemberdayaan adalah proses kolaboratif. Karenanya pekerja sosial dan masyarakat harus bekerja sebagai partner.
- 2) Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai aktor utama atau subjek yang kompeten dan mampu mengangkat sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan.
- 3) Masyarakat harus melihat diri mereka sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan.
- 4) Kompetensi diperoleh atau dipertajam melalui pengalaman hidup, khususnya pengalaman yang memberikan perasaan mampu pada masyarakat.
- 5) Solusi-solusi yang berasal dari situasi khusus, harus beragam dan menghargai keberagaman yang berasal dari faktor-faktor yang berada pada situasi masalah tersebut.
- 6) Jaringan-jaringan sosial informal merupakan sumber dukungan yang penting bagi penurunan ketegangan dan meningkatkan kompetensi serta mampu mengendalikan seseorang.
- 7) Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri: tujuan, cara dan hasil harus dirumuskan oleh mereka sendiri.
- 8) Tingkat kesadaran merupakan kunci dalam pemberdayaan, karena pengetahuan dapat memobilisasi tindakan bagi perubahan.
- 9) Pemberdayaan melibatkan akses terhadap sumber-sumber tersebut dan kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber tersebut secara efektif.

- 10) Proses pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, berubah terus, evolutif, permasalahan selalu memiliki berbagai solusi.
- 11) Pemberdayaan dicapai melalui struktur-struktur personal dan pembangunan ekonomi secara paralel.

Dahama dan Bhatnagar dalam Mardikanto (2015:106-108)

mengungkapkan prinsip-prinsip pemberdayaan yang mencakup:

- 1) Minat dan kebutuhan, pemberdayaan akan efektif jika selalu mengacu kepada minat dan kebutuhan masyarakat. Mengenai hal ini, harus dikaji secara mendalam, apa yang benar-benar menjadi dan minat kebutuhan yang dapat menyenangkan setiap individu maupun segenap dapat dipenuhi sesuai dengan tersedianya sumberdaya, serta minat dan kebutuhan mana yang perlu mendapat prioritas untuk dipenuhi terlebih dahulu.
- 2) Organisasi masyarakat bawah, pemberdayaan akan efektif jika mampu melibatkan/menyentuh organisasi masyarakat bawah, sejak dari setiap keluarga/kekerabatan.
- 3) Keragaman budaya, pemberdayaan harus memperhatikan adanya keragaman budaya. Perencanaan pemberdayaan harus selalu disesuaikan dengan budaya lokal yang beragam.
- 4) Perubahan budaya, setiap kegiatan pemberdayaan akan mengakibatkan perubahan budaya. Kegiatan pemberdayaan harus dilaksanakan dengan bijak dan hati-hati agar perubahan yang terjadi tidak menimbulkan keluhan-keluhan budaya.
- 5) Kerja sama dan partisipasi, pemberdayaan hanya akan efektif jika mampu menggerakkan partisipasi masyarakat untuk selalu bekerja sama melaksanakan program-program pemberdayaan yang telah dirancang.
- 6) Demokrasi dalam penerapan ilmu, dalam pemberdayaan harus selalu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menawar setiap ilmu alternatif yang akan diterapkan. Yang dimaksud demokrasi disini, bukan terbatas pada tawar-menawar tentang ilmu alternatif saja, tetapi pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh masyarakat sarannya.
- 7) Belajar sambil bekerja, dalam kegiatan pemberdayaan harus diupayakan agar masyarakat dapat “belajar sambil bekerja” atau belajar dari pengalaman tentang segala sesuatu yang ia kerjakan.
- 8) Penggunaan metoda yang sesuai, pemberdayaan harus dilakukan dengan kondisi (lingkungan fisik, Kemampuan ekonomi, dan nilai sosial-budaya) sarannya. Dengan kata lain, tidak satupun metoda yang dapat diterapkan disemua kondisi sasaran dengan efektif dan efisien.
- 9) Kepemimpinan, penyuluhan tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang hanya bertujuan untuk kepentingan/kepuasannya sendiri, dan harus mampu mengembangkan kepemimpinan.
- 10) Spesialis yang terlatih, penyuluh harus benar-benar pribadi yang telah memperoleh latihan khusus tentang segala sesuatu yang sesuai dengan fungsinya sebagai penyuluh.

- 11) Segenap keluarga, penyuluh harus memperhatikan keluarga sebagai satu kesatuan dari unit sosial. Dalam hal ini terkandung pengertian:
- (a) Pemberdayaan harus mempengaruhi segenap keluarga;
 - (b) Setiap anggota keluarga memiliki peran/pengaruh dalam setiap pengambilan keputusan;
 - (c) Pemberdayaan harus mampu mengembangkan pemahaman bersama;
 - (d) Pemberdayaan mengajarkan keuangan keluarga;
 - (e) Pemberdayaan mendorong keseimbangan antara kebutuhan keluarga dan kebutuhan usaha tani;
 - (f) Pemberdayaan harus mampu mendidik anggota keluarga yang masih muda;
 - (g) Pemberdayaan harus mengembangkan kegiatan-kegiatan keluarga, memperkokoh kesatuan keluarga, baik yang menyangkut masalah sosial, ekonomi, maupun budaya;
 - (h) Mengembangkan pelayanan keluarga terhadap masyarakatnya.
- 12) Kepuasan, pemberdayaan harus mampu mewujudkan tercapainya kepuasan. Adanya kepuasan, akan sangat menentukan keikutsertaan sasaran pada program-program pemberdayaan selanjutnya.

c. Strategi Pemberdayaan

Menurut Suharto (2005:66) proses pemberdayaan pada umumnya dilakukan secara kolektif dan tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu lawan satu antara pekerja sosial dan klien dalam setting pertolongan perseorangan.

Hikmat (2017:15) ada tiga strategi utama pemberdayaan, yaitu tradisional, *direction* (aksi langsung), dan transformatif. (a) strategi tradisional menyarankan agar mengetahui dan memilih kepentingan terbaik secara bebas dalam berbagai keadaan, (b) strategi *direct-action* membutuhkan dominasi kepentingan dan yang dihormati oleh semua pihak yang terlibat. (c) strategi transformatif menunjukkan bahwa pendidikan massa dalam jangka panjang dibutuhkan sebelum pengidentifikasian kepentingan diri sendiri.

Menurut Dubois dan Miley dalam Suharto (2005:68), memberikan beberapa cara atau teknik yang lebih spesifik yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat.

- 1) Membangun relasi pertolongan yang: (a) merefleksikan respons empati; (b) menghargai pilihan dan hak klien menentukan nasibnya sendiri (*self-determination*); (c) menghargai perbedaan dan keunikan individu; (d) menekankan kerja sama klien (*client partnership*).
- 2) Membangun komunikasi yang: (a) menghormati martabat dan harga diri klien; (b) mempertimbangkan keragaman individu; (c) berfokus pada klien; (d) menjaga kerahasiaan klien.
- 3) Terlibat dalam pemecahan masalah yang: (a) memperkuat partisipasi klien dalam semua aspek proses pemecahan masalah; (b) menghargai hak-hak klien; (c) merangkai tantangan-tantangan sebagai kesempatan belajar; (d) melibatkan klien dalam pembuatan keputusan dan evaluasi.
- 4) Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial melalui: (a) ketaatan terhadap kode etik profesi; (b) keterlibatan dalam pengembangan profesional, riset, dan rumusan kebijakan; (c) penerjemahan kesulitan-kesulitan pribadi ke dalam isu-isu publik; (d) penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidaksertaan kesempatan.

d. Pendekatan Pemberdayaan

Menurut Suharto (2005:67-68) Pelaksanaan proses pemberdayaan dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan.

1. Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan structural yang menghambat.
2. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
3. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap

kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

4. Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
5. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha

e. Lingkup Pemberdayaan

Dalam praktek pemberdayaan-pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh banyak pihak, seringkali terbatas pada pemberdayaan ekonomi dalam rangka pengentasan kemiskinan atau penanggulangan kemiskinan. Karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat selalu dilakukan dalam bentuk pengembangan kegiatan produktif untuk peningkatan pendapatan.

Tentang hal ini, Sumadyo dalam Mardikanto (2017:113) merumuskan tiga upaya pokok dalam setiap pemberdayaan masyarakat, yang disebutnya sebagai Tri Bina, yaitu: Bina Manusia, Bina Usaha, dan Bina Lingkungan.

1) Bina Manusia

Bina manusia merupakan upaya pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan pembangunan adalah untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan manusia. Di samping itu, dalam ilmu manajemen manusia menempati unsur yang paling unik. Sebab, selain sebagai satu sumberdaya juga sekaligus sebagai pelaku atau pengelola manajemen itu

sendiri. Bina manusia adalah semua kegiatan yang termasuk upaya penguatan/pengembangan kapasitas yaitu:

- (a) Pengembangan kapasitas individu, yang meliputi kepribadian
- (b) Pengembangan kapasitas entitas/kelembagaan, yang meliputi:
 - (1) Kejelasan visi, misi dan budaya organisasi;
 - (2) Kejelasan struktur organisasi, kompetensi dan strategi organisasi;
 - (3) Proses organisasi atau pengelolaan organisasi;
 - (4) Pengembangan jumlah dan sumberdaya;
 - (5) Interaksi antar individu di dalam organisasi;
 - (6) Interaksi dengan entitas organisasi dengan pemangku kepentingan yang lain.
- (c) Pengembangan kapasitas sistem (jejaring) yang meliputi:
 - (1) Pengembangan interaksi antar entitas (organisasi) dalam sistem yang sama;
 - (2) Pengembangan interaksi dengan entitas/organisasi di luar sistem.

2) Bina Usaha

Bina usaha menjadi suatu upaya penting dalam setiap pemberdayaan, sebab bina usaha tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan tidak akan laku dan bahkan menambah kekecewaan. Sebaliknya, hanya bina manusia yang bisa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan yang akan laku atau memperoleh dukungan dalam bentuk partisipasi masyarakat. Tentang hal ini, bina usaha mencakup:

- (a) Pemilihan komoditas dan jenis usaha;
- (b) Studi kelayakan dan perencanaan bisnis;
- (c) Pembentukan badan usaha;
- (d) Perencanaan intervensi dan penetapan sumber-sumber pembiayaan;
- (e) Pengelolaan SDM dan pengembangan karir;
- (f) Manajemen produksi dan operasi;
- (g) Manajemen logistik dan finansial;
- (h) Penelitian dan pengembangan;
- (i) Pengembangan dan pengelolaan sistem informasi bisnis;
- (j) Pengembangan jejaring kemitraan;
- (k) Pengembangan sarana dan prasarana pendukung.

3) Bina Lingkungan

Selama ini pengertian lingkungan sering kali dimaknai sekedar lingkungan fisik, utamanya menyangkut pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup. Tetapi dalam praktek perlu disadari bahwa lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis dan kehidupan. Kesadaran seperti itulah yang mendorong diterbitkannya Undang-undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, dan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan yang di dalamnya mencantumkan tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh penanaman modal/perseroan. Di lingkungan internasional. Sejak 2007 telah ditetapkan ISO 26000 tentang tanggung jawab sosial perusahaan.

f. Fokus Pemberdayaan

Fokus pemberdayaan dapat bersifat individu dan juga komunitas. Pemberdayaan yang bersifat *individu* merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi keterampilan, pengalaman individu sehingga memiliki daya saing untuk mencapai kemandirian. Keberdayaan individu berarti seseorang yang bisa memimpin atau mengatur dirinya berperan aktif dalam pembangunan, memiliki kemampuan dan daya saing sesuai dengan potensi dan keinginan yang dimilikinya. Pemberdayaan yang bersifat *komunitas* berarti proses meningkatkan kemampuan dari komunitas tertentu untuk dapat mengatur komunitasnya secara mandiri. Dalam proses menyelaraskan perubahan yang terjadi di eksternal organisasi dengan perubahan yang terjadi di internal organisasi maka dibutuhkan pemberdayaan sumber daya manusia.

Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Erstad dalam Boge Triatmanto (2008) bahwa pemberdayaan sumber daya manusia menunjuk pada suatu strategi perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dan kinerja organisasi.

Fokus pemberdayaan pada penelitian ini tertuju pada pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata yang dibentuk oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dan di bawah naungan Kementerian Pariwisata dalam rangka merealisasikan Sapta Pesona yang merupakan jabaran konsep sadar wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, melalui perwujudan unsur *aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah* dan unsur *kenangan*.

Diharapkan setelah adanya program tersebut kelompok sadar wisata dapat menjalankan kewajibannya dan merealisasikan program yang telah digagas Kementerian Pariwisata Dengan menunjuk Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sebagai lembaga yang membentuk kelompok tersebut, dan juga mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan pariwisata yang ada di daerahnya masing-masing. Sehingga dengan adanya sinkronisasi hubungan dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, Kelompok Sadar Wisata, dan masyarakatnya sendiri bahu membahu bekerja sama demi kepentingan bersama untuk lebih memperkenalkan pariwisata di daerahnya supaya maju, menarik, dan berkembang.

2. Pariwisata

Menurut Suwanto (2004:3) pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha yang lainnya.

Kaitannya dengan hal ini, menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, bahwa yang dimaksud dengan Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Adapun Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara

wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. Kepariwisataaan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

3. Kelompok Sadar Wisata

Kepariwisataaan memerlukan berbagai upaya pemberdayaan (empowerment), agar masyarakat dapat berperan lebih aktif dan optimal serta sekaligus menerima manfaat positif dari kegiatan pembangunan yang dilaksanakan untuk peningkatan kesejahteraannya. Pemberdayaan Masyarakat dalam konteks pembangunan kepariwisataaan dapat didefinisikan sebagai:

“Upaya penguatan dan peningkatan kapasitas, peran dan inisiatif masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan, untuk dapat berpartisipasi dan berperan aktif sebagai subjek atau pelaku maupun sebagai penerima manfaat dalam pengembangan kepariwisataaan secara berkelanjutan”. (Renstra Dit. Pemberdayaan Masyarakat, 2010)

Definisi tersebut menegaskan posisi penting masyarakat dalam kegiatan pembangunan, yaitu masyarakat sebagai subjek atau pelaku pembangunan; dan masyarakat sebagai penerima manfaat pembangunan. Masyarakat sebagai subyek atau pelaku pembangunan, mengandung arti, bahwa masyarakat menjadi pelaku penting yang harus terlibat secara aktif dalam proses perencanaan dan pengembangan kepariwisataaan, bersama-sama

dengan pemangku kepentingan terkait lainnya baik dari pemerintah maupun swasta. Dalam fungsinya sebagai subjek atau pelaku masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab untuk bersama-sama mendorong keberhasilan pengembangan kepariwisataan di wilayahnya.

Masyarakat sebagai penerima manfaat, mengandung arti, bahwa masyarakat diharapkan dapat memperoleh nilai manfaat ekonomi yang berarti dari pengembangan kegiatan kepariwisataan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat yang bersangkutan. Dalam kerangka pembangunan kepariwisataan tersebut, salah satu aspek mendasar bagi keberhasilan pembangunan kepariwisataan adalah dapat diciptakannya lingkungan dan suasana kondusif yang mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat. Iklim atau lingkungan kondusif tersebut terutama dikaitkan dengan perwujudan Sadar Wisata dan Sapta Pesona yang dikembangkan secara konsisten di kalangan masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi pariwisata.

Menurut Rahim (2012:5) Sadar Wisata dalam hal ini digambarkan sebagai bentuk kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam dua hal berikut, yaitu:

- a) Masyarakat menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai tuan rumah (host) yang baik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif sebagaimana tertuang dalam slogan Sapta Pesona.
- b) Masyarakat menyadari hak dan kebutuhannya untuk menjadi pelaku wisata atau wisatawan untuk melakukan perjalanan ke suatu daerah tujuan wisata, sebagai wujud kebutuhan dasar untuk berekreasi maupun khususnya dalam mengenal dan mencintai tanah air.

Sapta Pesona, sebagaimana disinggung di atas adalah : “Tujuh unsur pesona yang harus diwujudkan bagi terciptanya lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung”. Ketujuh unsur Sapta Pesona yang dimaksud di atas adalah :

- 1) Aman
- 2) Tertib
- 3) Bersih
- 4) Sejuk
- 5) Indah
- 6) Ramah
- 7) Kenangan (Rahim, 2012:3-5)

Kelompok sadar wisata disebut dengan Pokdarwis, adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Termasuk dalam kategori Pokdarwis diatas adalah organisasi masyarakat yang disebut Kompepar (Kelompok Penggerak Pariwisata). Pokdarwis ini merupakan kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk:

- a) Meningkatkan pemahaman kepariwisataan.
- b) Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan.
- c) Meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat/anggota Pokdarwis.
- d) Mensukseskan pembangunan kepariwisataan. (Rahim, 2012:16).

B. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Pembahasan mengenai peran dinas terkait dalam pemberdayaan kelompok telah dilakukan beberapa peneliti, pada penelitian terdahulu dibahas beberapa permasalahan terkait peran dinas terkait dalam pemberdayaan kelompok. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang juga mengupas mengenai peran dinas terkait dalam pemberdayaan kelompok sebagai berikut.

1. *Abdur Rohim, Skripsi, (2013)* dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang terbentuknya desa wisata dan mendeskripsikan bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata. penelitian ini menunjukkan bahwa terbentuknya desa wisata di Desa Bejiharjo berawal dari gagasan pemerintah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta bantuan Program PNPM Mandiri Pariwisata, kemudian dikelola masyarakat setempat oleh Pokdarwis Dewa Bejo, kemudian Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata yang dilakukan oleh pengelola dalam hal ini Pokdarwis Dewa Bejo diterapkan dalam bidang atraksi dan akomodasi wisata. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pemasang” memiliki fokus penelitian pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kelompok sadar wisata, hambatan dari dalam dan hambatan dari luar

terkait dengan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kelompok sadar wisata.

2. *Zahrotul Khasanah, Skripsi, (2015)* dengan judul “Peran Dinas Pariwisata Kulon Progo dalam Pengembangan Potensi Wisata Goa Kiskendo: Studi di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa peran Dinas Pariwisata Kulon Progo dalam mengembangkan potensi objek wisata Goa Kiskendo serta dampak pengembangan objek wisata Goa Kiskendo. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pemerintah berperan sebagai motivator yang mendorong masyarakat untuk bergerak mengembangkan potensi Goa Kiskendo. Adapun dampak dari pengembangan Goa Kiskendo berupa dampak positif yaitu peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat dan juga dampak negative yaitu pertarungan ekonomi antara pengembang yang akan datang ke lokasi wisata dan masyarakat setempat yang sudah mendiami terlebih dahulu. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pematang” memiliki fokus penelitian pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kelompok sadar wisata, hambatan dari dalam dan hambatan dari luar terkait dengan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kelompok sadar wisata.
3. *Syaidina Iskandar Malik KM, Skripsi, (2017)* dengan judul “Partisipasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Pariwisata

di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis keterlibatan Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung keterlibatan Pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan Pokdarwis sepenuhnya belum berhasil karena keterlibatan Pokdarwis tidak dilakukan secara menyeluruh oleh Pokdarwis Kecamatan Rajabasa. Adapun faktor pendukung berupa sumber daya alam yang menjadi faktor pendukung utama Pokdarwis untuk mengembangkan potensi wisata di Kabupaten Lampung Selatan dan juga faktor penghambat berupa lemahnya pemahaman Pokdarwis dalam melaksanakan kegiatan untuk mengembangkan pariwisata serta kurangnya perhatian Pemerintah dalam mengawasi kegiatan Pokdarwis sehingga membuat rendahnya kesadaran masyarakat dalam memahami jalannya kegiatan Pokdarwis. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pematang Jaya” memiliki fokus penelitian pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kelompok sadar wisata, hambatan dari dalam dan hambatan dari luar terkait dengan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kelompok sadar wisata.

C. Kerangka Berpikir

Kabupaten Pematang Jaya memiliki sejumlah obyek wisata yang memiliki prospek yang sangat bagus untuk dikembangkan. Beberapa jenis obyek wisata yang dimiliki terdiri dari obyek pegunungan, pantai, air terjun, objek wisata religi, maupun obyek wisata buatan. Pantai Widuri, Widuri Waterpark, Pantai Blendung, Pantai Joko Tingkir, Gunung Gajah, Goa Gunung Wangi, Curug Sibedil, Curung Barong, Bukit Mendelem, Telaga Rengganis, Telaga Silating, Kolam Renang Banyumudal Moga, Mata Air Cepaka Wulung, Air Terjun Sipendok, Air Terjun Bengkawah, Air Terjun Lawang dan juga Agropolitan Waliksarimadu, kemudian Makam Pandandjati Bantarbolang, Benowo Park, dan Wisata Pangeran Purbaya Surajaya (Wippas).

Berangkat dari Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2011 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2011-2016 bahwa dalam aspek pelayanan umum terdapat pelayanan urusan wajib yaitu diantaranya Pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dan desa merupakan upaya yang strategis dalam mewujudkan keberhasilan pelaksanaan pembangunan, dengan pemberdayaan masyarakat desa dapat mewujudkan kemandirian masyarakat desa dalam menggali potensi untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Dalam pemberdayaan masyarakat ada 3 aspek utama kegiatan pemberdayaan yaitu; 1) pemberdayaan sumberdaya manusia (SDM), 2) pemberdayaan sosial ekonomi yang bertumpu pada potensi lokal dan 3) pemberdayaan aspek lingkungan.

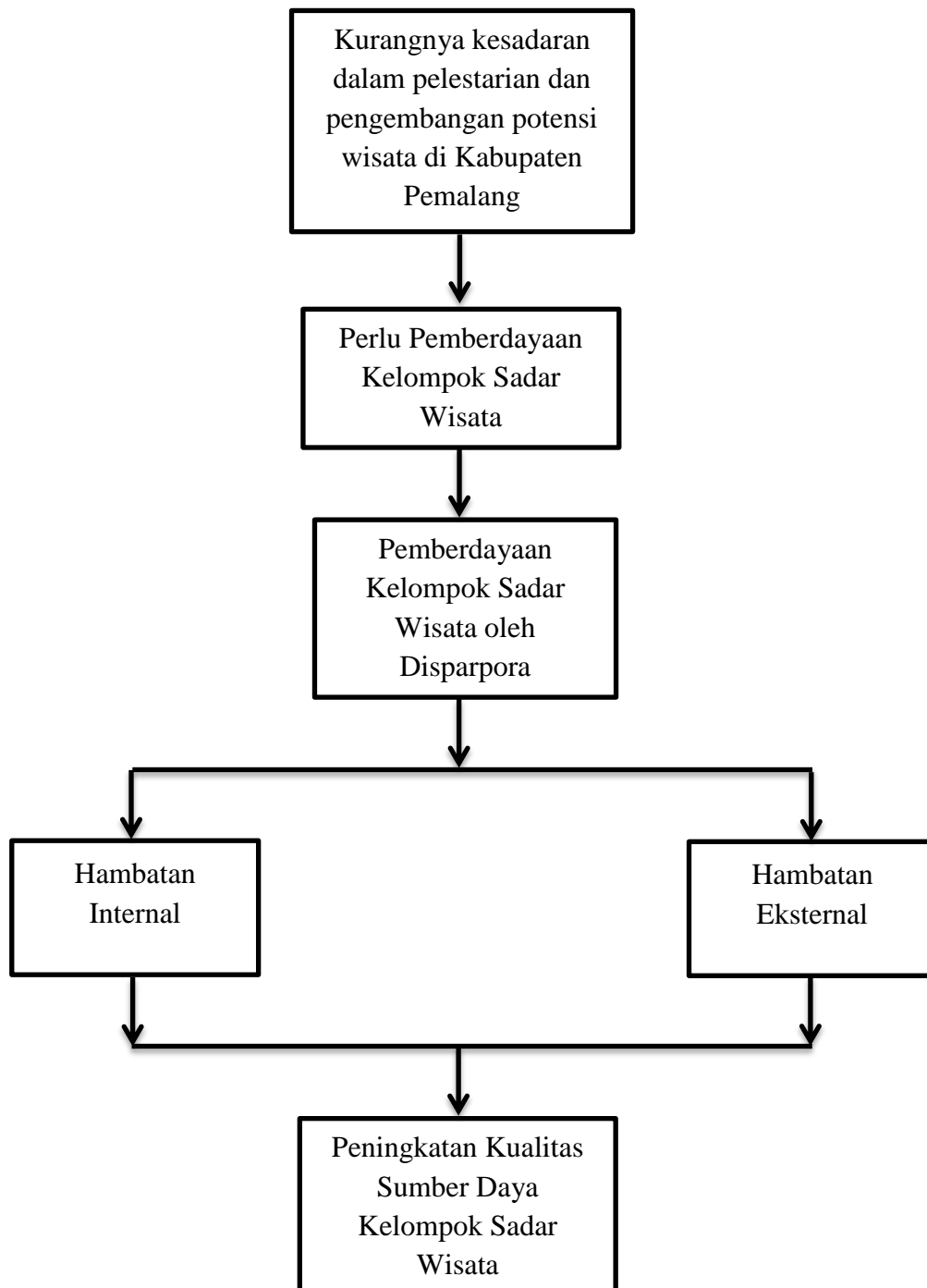
Banyaknya objek wisata yang ada di Kabupaten Pematang Jaya membuat perlunya ada sebuah kegiatan pemberdayaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang dilaksanakan oleh Dinas terkait yaitu Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga. Kegiatan ini perlu dilaksanakan dalam rangka membekali para Pokdarwis ilmu yang relevan dalam upaya melestarikan objek wisata yang ada dan ikut mengembangkan dan menggali potensi yang ada di daerahnya masing-masing. Para Pokdarwis juga dalam kegiatan pemberdayaan ini diberikan suatu pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan kreatifitas individu untuk diterapkan dan berguna dilapangan agar memajukan pariwisata yang ada.

Terlaksananya kegiatan pemberdayaan terhadap Pokdarwis tentunya membutuhkan keterlibatan Dinas terkait seperti halnya Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sebagai fasilitator pelaksanaan kegiatan tersebut. Kegiatan pemberdayaan Pokdarwis yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga tentunya memiliki hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya, hambatan tersebut datangnya bisa dari dalam dan dari luar. Oleh karena itu harapannya hambatan tersebut dapat diminimalisir sehingga dari kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dapat membuahkan hasil yang maksimal.

Hasil yang diharapkan dengan kegiatan Pemberdayaan yang dilaksanakan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga pada Kelompok Sadar Wisata harapannya dapat lebih meningkatkan kinerja Kelompok Sadar Wisata dalam merealisasikan tugas-tugasnya yang juga dapat bermanfaat untuk

masyarakat Kabupaten Pemalang yang tujuannya kembali untuk mensejahterakan masyarakat daerah Kabupaten Pemalang dari kegiatan tersebut yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pemalang.

Bagan 1. Kerangka Berpikir



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata di Kabupaten Pematang Jaya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga yang berkaitan dengan pemberdayaan Pokdarwis di Kabupaten Pematang Jaya, diantaranya dengan dilaksanakannya kegiatan aksi sapta pesona, kegiatan pembinaan, kegiatan pendampingan, kegiatan pelatihan/bimbingan teknis (bimtek).
2. Hambatan dari dalam dan dari luar berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan Pokdarwis yang dilaksanakan oleh Disparpora. Hambatan dari dalam antara lain keterbatasan personil Disparpora dikarenakan mutasi dan pensiun, kemudian keterbatasan anggaran pelaksanaan kegiatan pemberdayaan Pokdarwis. Hambatan dari luar antara lain adanya *gap* pendidikan dalam Pokdarwis, kurangnya partisipasi dari sebagian masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata, dan sulitnya penyesuaian waktu antara kegiatan Pokdarwis dengan pekerjaan utamanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata di Kabupaten Pemalang, maka saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Perlu ditingkatkannya koordinasi antara sesama anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) maupun dengan masyarakat sekitar daerah Desa Wisata agar terjalin kerjasama dalam rangka mengembangkan potensi wisata yang ada di daerahnya masing-masing.
2. Perlunya adanya penambahan sumber daya manusia pada Disparpora sesuai keahlian bidang yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kabupaten Pemalang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Anwas, Oos M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghony, M.D. dan Almanshur, F. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hikmat, Herry. 2017. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Rachman, Maman. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Moral dalam Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Campuran, Tindakan, dan Pengembangan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Rahim, Firmansyah. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Suharto, E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial..* Bandung: PT Refika Aditama.
- Wahab, Salah. 1989. *Manajemen kepariwisataan*. Jakarta : PT Pradnya Paramita.

Jurnal :

- Agustina, Lidya. 2009. "Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor (Penelitian pada Kantor Akuntan Publik yang Bermitra Dengan Kantor Akuntan Publik Big Four di Wilayah DKI Jakarta)". *Jurnal Akuntansi*. Volume 1, Nomor 1. Hal 42.
- Almasri dan Deswimar, Devi. 2014. "Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pembangunan Pedesaan". *Jurnal El-Riyasah*. Volume 5, Nomor 1. Hal 46.
- Khasanah, Zahrotul. 2015. *Peran Dinas Pariwisata Kulon Progo dalam Pengembangan Potensi Wisata Goa Kiskendo (Studi di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Malik KM, Syaidina Iskandar. 2017. "Partisipasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Pariwisata di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan". Lampung: Universitas Lampung.
- Mustangin, dkk. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji". *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*. Volume 2, Nomor 1. Hal 63.

- Pradana, Candra Arysta Putra, dkk. 2014. *“Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Pemberdayaan Pengrajin Kerajinan Perak Sebagai Produk Unggulan Daerah (Studi pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto)”*. Jurnal Administrasi Publik. Volume 2, Nomor 1. Hal 96.
- Rohim, Abdur. 2013. *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)”*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Triatmanto, Boge. 2011. *“Peningkatan Kinerja Organisasi melalui Pemberdayaan Sumber Daya Manusia, dan Perubahan Organisasi (Studi pada Industri Jasa di Jawa Timur)”*. Jurnal Aplikasi Manajemen. Volume 9, Nomor 2. hal 435.

Peraturan Perundang-undangan :

- Peraturan Menteri Nomor : PM.04/UM.001/MKP/2008 Tentang Sadar Wisata
- Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025
- Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2011-2016
- Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang No. 13 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Pemalang
- Peraturan Bupati Pemalang Nomor 51 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah